

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Keadaan Umum MI NU Banat Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus disingkat MI NU Banat Kudus yang diselenggarakan oleh “Yayasan Pendidikan Banat” disingkat YPB. YPB sebagai badan hukum penyelenggara MI NU Banat Kudus didirikan oleh sekelompok ulama dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya, tepatnya tanggal 2 Januari 1957 oleh Yayasan Pendidikan Banat Kudus dengan akte notaris nomor: 45/81 dengan tokoh KH. Masdain Amin (Adik Hadlrotusy Syeh KHM. Arwani Amin).<sup>1</sup>

Yayasan ini berdasarkan Pancasila berasaskan Islam dan Ahlul Sunnah Waljamaah dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama pelajar putri dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan trampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara dan cita-cita. Awal berdirinya membekali wanita-wanita Islam berpengetahuan Islam yang *amali* dan mampu memimpin wanita-wanita Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang *zamani* dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun non fisik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Profil MI NU Banat Kudus, hlm. 2

<sup>2</sup> Profil MI NU Banat Kudus, hlm. 2

## 2. Letak Geografis

Terletak sekitar 52 km sebelah utara kota Semarang atau 30 km sebelah utara kota Demak, sekitar 25 km sebelah timur kota Jepara, dan sekitar 25 km sebelah barat kota Pati.

Kota Kudus biasa terkenal dengan kota industri atau kota kretek (banyak pabrik rokok dan perusahaan industri besar maupun home industri) dan kaya budaya yang bernuansa Islami, terbukti banyaknya peninggalan bangunan-bangunan purbakala dan adat istiadat Islami yang masih melekat pada diri penduduk kota Kudus. Oleh karena itu, di kota ini banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan dan pondok pesantren.<sup>3</sup>

Kota Kudus merupakan salah satu kota yang terletak di persimpangan antara Semarang dan Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Banat Kudus terletak sekitar 1,5 km dari pusat kota, tepatnya di Jln. KHM. Arwani Amin Kajan Krandon, Telp/Fax (0291) 443143, (0291) 331601 Kudus 59314.

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Banat Kudus

### 1) Visi

Terwujudnya Madrasah Putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny.<sup>4</sup>

### 2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *Baladatul Toyyibun Warrabun Ghofur*.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Profil MI NU Banat Kudus, hlm. 3

<sup>4</sup> Profil MI NU Banat Kudus, hlm. 6

<sup>5</sup> Profil MI NU Banat Kudus, hlm. 6

### 3) Tujuan

Membekali siswa agar:

- a) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- c) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- d) Mampu berkomunikasi sosial dengan moral bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- e) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran eksperimen dengan desain “*control group pre test post test design*” yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi Kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tinjauan dan historis keadaan MI NU Banat Kudus serta data nama peserta didik, pada kelas IV A dan kelas IV B sebelum memperoleh perlakuan yang berbeda. Sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Secara rinci data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Instrumen Tes dan Analisis Butir Soal Instrumen**

Sebelum instrumen diberikan pada kelompok eksperimen sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba

---

<sup>6</sup> Profil MI NU Banat Kudus, hlm. 7

instrument. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda.

#### 1) Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan didrop (dibuang) dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid berarti butir soal tersebut dapat mempresentasikan materi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan harga kritik  $r_{product\ momen}$ , dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prosentase Validitas Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1,2,3,5,6,8,9,11,12, 13,14,15,16,18,20,21,22, 23,24,25,27,29,30,31,33, 35,36,37,39,40	30	75 %
2	Invalid	4,7,10,17,19,26,28,32, 34,38	10	25 %
Jumlah			40	100%

#### 2) Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh  $r_{11} = 0,921$  sedang  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5 % dan  $n = 36$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.329$ , karena  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

### 3) Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang, atau mudah.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Soal dengan  $P = 0,00$  adalah soal terlalu sukar;
- Soal dengan  $0,00 < P \leq 0,30$  adalah soal sukar;
- Soal dengan  $0,30 < P \leq 0,70$  adalah soal sedang;
- Soal dengan  $0,70 < P \leq 1,00$  adalah soal mudah; dan
- Soal dengan  $P = 1,00$  adalah soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran butir soal diperoleh.

Tabel 4.2 Prosentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Sukar	-		
2	Sedang	4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40	32	80 %
3	Mudah	1,2,3,7,21,26,28,38	8	20 %
Jumlah			40	100%

#### 4) Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Klasifikasi daya pembeda soal:

$DP \leq 0,00$  = sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$  = jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$  = cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$  = baik

$0,70 < DP \leq 1,00$  = sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prosentase Daya Beda Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Baik Sekali	25,27	2	5 %
2	Baik	5,6,8,9,11,12,13,15,18, 20,21,22,23,24,29,30,31, 33,34,35,37,39,40	23	57,5 %
3	Cukup	2,3,14,16,36	5	12,5 %
4	Jelek	1,4,7,10,17,19,26,28,32, 38	10	25 %
Jumlah			40	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Data Nilai Awal (Pre Test)

Data nilai awal kelas treatment diperoleh dari data nilai pretest pada materi Surah Al Lahab sebelum mendapat perlakuan. Pada kelas

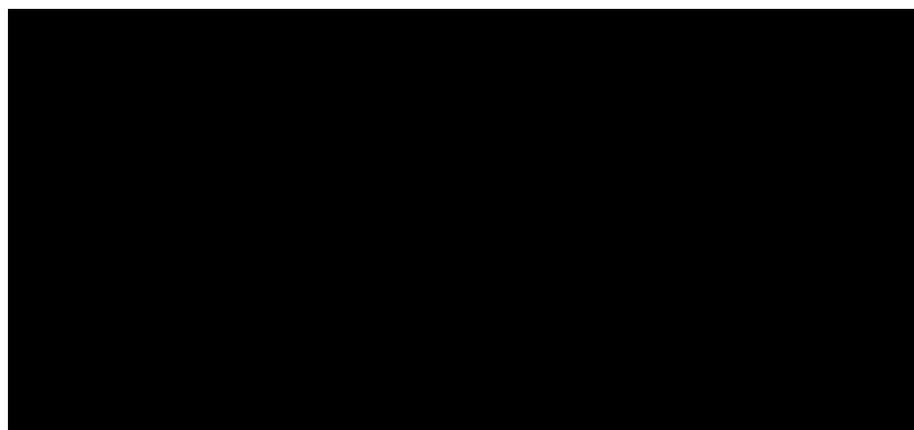
treatment sebelum diberi perlakuan dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle*, diperoleh data nilai tertinggi = 96 dan nilai terendah 40, rentang (R) = 56, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 10, dari perhitungan  $\sum(f_i x_i) = 2910$ ,  $\sum(f_i x_i^2) = 217880$ , sehingga rata-rata yang diperoleh  $(\bar{x}) = 71,95$  dengan simpangan baku 13,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	40 – 49	2	5
2	50 – 59	3	7,5
3	60 – 69	11	27,5
4	70 – 79	11	27,5
5	80 – 89	10	25
6	90 – 99	3	7,5

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas Eksperimen



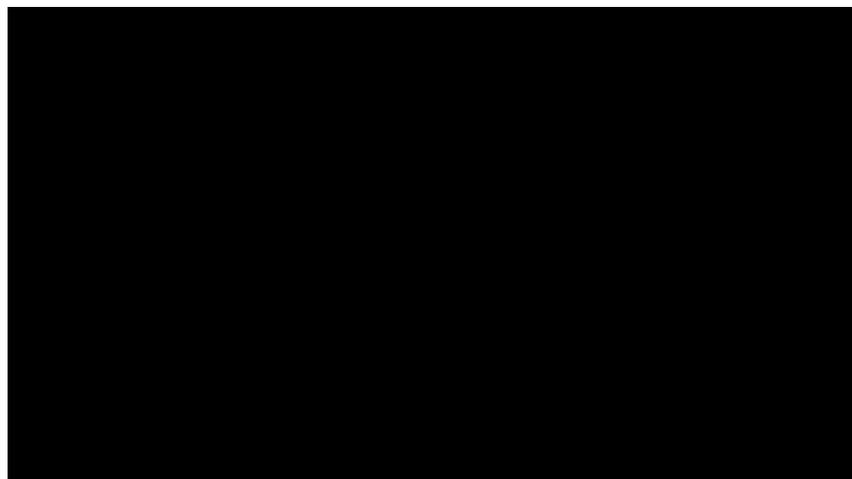
Sedangkan pada kelas Kontrol sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional diperoleh data nilai tertinggi = 92 dan nilai terendah 40, rentang (R) = 52, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval 9, dari perhitungan  $\sum(f_i x_i) = 2741$ ,  $\sum(f_i x_i^2) = 194953$ , sehingga rata-rata yang diperoleh  $(\bar{x}) = 68,15$  dengan simpangan baku 14.28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	40 – 48	4	10
2	49 – 57	5	12,5
3	58 – 66	7	17,5
4	67 – 75	11	27,5
5	76 – 84	8	20
6	85 – 94	5	12,5

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2  
Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas Kontrol



### 3. Data Nilai akhir (Post Test)

Data nilai akhir kelas eksperimen diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan. Pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle*, diperoleh data nilai tertinggi = 100 nilai terendah 72, rentang (R) = 28, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 5, dari perhitungan  $\sum (f_i x_i) = 3530$ ,  $\sum (f_i x_i^2) = 313450$ , sehingga rata-rata yang diperoleh  $(\bar{x}) = 88,50$  dengan simpangan baku 7,26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

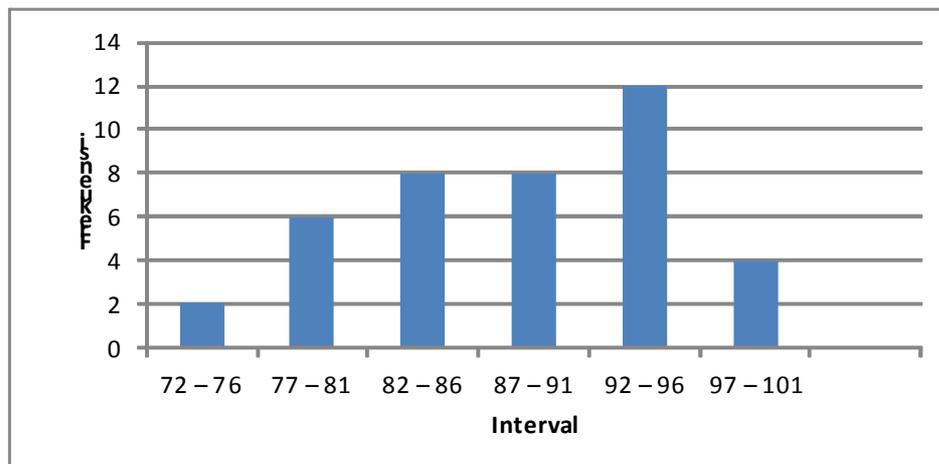
Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	72 – 76	2	5
2	77 – 81	6	15
3	82 – 86	8	20
4	87 – 91	8	20
5	92 – 96	12	30
6	97 – 101	4	10

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3

Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Eksperimen



Sedangkan Pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh data nilai tertinggi = 96 dan nilai terendah 68, rentang ( $R$ ) = 28, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 5, dari perhitungan  $\sum(f_i x_i) = 3330$ ,  $\sum(f_i x_i^2) = 279150$ , sehingga rata-rata yang diperoleh  $(\bar{x}) = 83,60$  dengan simpangan baku 7,24. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

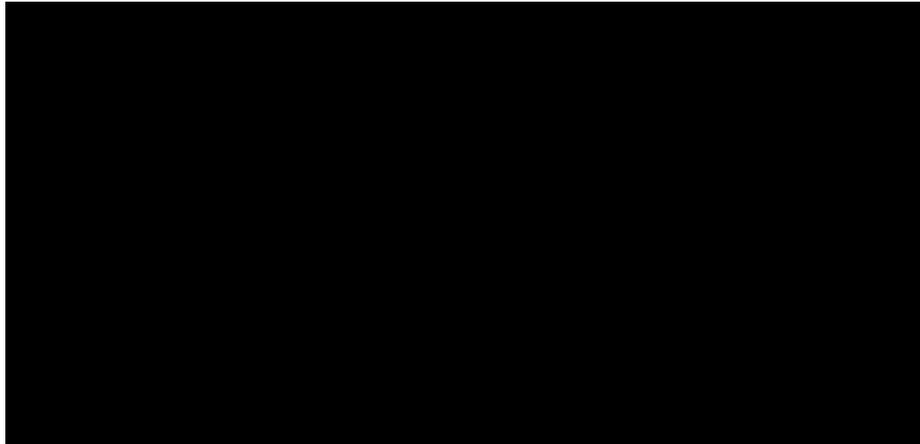
Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	68 - 72	3	7,5
2	73 - 77	6	15
3	78 - 82	9	22,5
4	83 - 87	9	22,5
5	88 - 92	10	25
6	93 - 97	3	7,5

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4

Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Kontrol



## C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Data Keadaan Awal

Analisis data keadaan awal bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum mendapat perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas Data Nilai Awal

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = k-3$  dan  $H_0$  terima jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai awal.

Tabel 4.8 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Awal

No	Kelas	kemampuan	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	Nilai awal	1,860	7,81	Normal
2	Kontrol	Nilai awal	2,392	7,81	Normal

b) Uji Homogenitas Data Nilai Awal

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria pengujian,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = k-1$ . Berikut disajikan hasil perhitungan uji homogenitas data nilai awal.

Tabel 4.9 Daftar Uji Homogenitas Data Nilai Awal

No	Kelas	Kemampuan	Varian	n	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
1	Eks	Nilai awal	178,972	40	1,140	1,70	Homogen
2	Kont	Nilai awal	203,977	40			

## 2. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi Surah Al Lahab yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data Nilai Akhir

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = k-3$  dan  $H_0$  terima jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai akhir.

Tabel 4.10 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	Nilai akhir	3,045	7,81	Normal
2	Kontrol	Nilai akhir	1,778	7,81	Normal

b) Uji Homogenitas Data Nilai Akhir

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = k-1$  maka data homogen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas nilai akhir sebagai berikut.

Tabel 4.14 Daftar Uji Homogenitas Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	Varian	n	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
3	Eks	Nilai akhir	52,667	40	1,006	1,70	Homogen
4	Kontrol	Nilai akhir	52,349	40			

c) Pengujian Hipotesis Data Nilai Akhir

Menurut perhitungan data hasil belajar atau data nilai akhir menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada kemampuan akhir Kelas treatment setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* diperoleh rata-rata 88,50 dan (SD) adalah 7,257, sedangkan untuk kelas kontrol dengan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 83,60 dan (SD) adalah 7,235.

Dari hasil perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung} = 3,024$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 78$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$ . hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya antara kelas treatment dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar pada materi Surah Al Lahab yang tidak sama atau berbeda secara signifikan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pembahasan Data Nilai Awal**

Sebelum penelitian dilakukan perlu diketahui terlebih dahulu kemampuan awal kedua sampel penelitian apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti memberikan pre test, yang kemudian data tersebut peneliti sebut dengan data nilai awal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji *varians* pada data nilai awal dari kedua kelas adalah berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan awal peserta didik sebelum dikenai perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* dan metode konvensional memiliki kemampuan yang setara atau sama.

##### **2. Pembahasan Data Nilai Akhir**

Setelah penelitian dilakukan maka akan dilakukan analisis hipotesis data hasil belajar kelas treatment dan kelas kontrol pada materi Surah Al Lahab yang sudah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji *varians* pada hasil belajar dari kedua kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berbeda adalah berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar kelas treatment.

Selanjutnya pada pengujian kesamaan dua rata-rata pada hasil belajar Al-Qur'an Hadist dari kedua kelas eksperimen setelah diberi

perlakuan yang berbeda, diperoleh  $t_{hitung} = 3,024$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  diperoleh 1,99. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* dengan hasil pembelajaran yang menggunakan metode konvensional berbeda secara nyata. Selain itu dapat dilihat pula pada rata-rata hasil belajar kelas treatment setelah menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* adalah 88,50 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol setelah menggunakan metode konvensional adalah 83,60 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode konvensional pada materi Surah Al Lahab peserta didik kelas IV MI NU Banat Kudus tahun pelajaran 2011/2012. Sehingga pembelajaran yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Surah Al Lahab peserta didik kelas IV MI NU Banat Kudus tahun pelajaran 2011/2012.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian antara lain:

##### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI NU Banat Kudus. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang

berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

## 2. Keterbatasan dalam variabel

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada metode *Numbered Heads Together* (NHT) menggunakan media *Puzzle* dengan metode Konvensional untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Pokok Surah Al-Lahab semester II Di MI NU Banat Kudus tahun pelajaran 2011/2012. Tentunya masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Puzzle*.

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan dari beberapa referensi yang peneliti kutip serta bimbingan dari dosen-dosen pembimbing.

## 4. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menunjang suatu kegiatan adalah biaya. Biaya merupakan salah satu pendukung dalam proses penelitian. Dengan biaya yang minim menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan penulis ketika harus membutuhkan biaya yang lebih besar. Akan tetapi dari biaya yang secukupnya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini, semua keterbatasan yang penulis miliki memberikan cerita unik tersendiri.